

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan kronik ataupun penyakit tidak menular yang disebabkan terjadinya kerusakan pankreas sehingga tidak bisa memproduksi insulin secara maksimal. Insulin tersebut dapat mengatur hormone pada glukosa, maka dari itu insulin yang tidak bekerja dengan efektif menyebabkan kadar gula darah diatas batas normal. Angka kadar gula darah normal yaitu 70-110 mg/dL (Safitri & Nurhayati 2019).

Seiring bertambahnya umur penduduk prevalensi diabetes mengestimasi peningkatan hingga 19,9% atau 111,2 juta manusia di umur sekitar 65-79 tahun. IDF memprediksi di tahun 2030 terjadi peningkatan hingga mencapai angka 578 juta dan pada tahun 2045 diperkirakan mencapai 700 juta yang terkena diabetes melitus (Kementerian Kesehatan RI., 2020). IDF sudah memprediksi dilihat pada 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi pada tahun 2019 dengan menempati urutan 3 negara teratas yaitu cina berjumlah 116,4 juta penderita diabetes melitus, india 77 juta penderita diabetes melitus dan amerika serikat 31 juta penderita diabetes melitus.

Indonesia berada pada peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah sebanyak 10,7juta penderita diabetes melitus (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Pada hasil Riskesdas 2018 terdapat 4 provinsi di Indonesia pada tahun 2013 dan 2018 yaitu Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Adanya angkat yang meningkat sebesar 0.9% mencakup provinsi Riau, DKI Jakarta Banten, Gorontalo dan Papua Barat (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Ibu kota DKI Jakarta merupakan contoh daerah dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi di Indonesia. Bertambahnya prevelensi dari 2,5% naik menuju 3,4% di Jakarta saat tahun 2018 yaitu dari jumlah 10,5 juta jiwa, atau sekitar 250 ribu warga DKI yang memiliki penyakit diabetes melitus. Prevalensi penderita diabetes di Wilayah Jakarta Timur sekitar 32.400 penderita. Penyebab kematian diabetes melitus saat tahun 2012 sebanyak 1,5 juta kasus, hal ini diakibatkan oleh

Nur Safitriani, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH DI WILAYAH CIRACAS, JAKARTA TIMUR
UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

faktor penyakit diabetes melitus tingginya kadar glukosa dalam darah melewati batas normal mengakibatkan meningkatnya angka kematian menjadi 2,2 juta (Astuti dkk., 2022).

Tingginya prevalensi diabetes melitus setiap tahunnya penderita diabetes disebabkan adanya beberapa faktor contohnya jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, aktivitas fisik, pola hidup tidak baik, indeks masa tubuh dan umur. Penderita diabetes melitus jika tidak segera ditanganin dapat menyebabkan komplikasi berbagai penyakit diantaranya kebutaan, gagal ginjal, kerusakan saraf, jantung dan kaki diabetik (Sutanto,2018). Maka dari itu jika tidak langsung ditangani akan mengakibatkan fatal hingga kematian.

Pencegahan kematian pada penderita diabetes melitus yang benar membutuhkan 4 pilar utama diantaranya penyuluhan kesehatan, jadwal pola diet, latihan fisik olahraga, dan terapi obat yang diberikan oleh dokter (PERKENI dkk., 2022). Dibutuhkan peran perawat sebagai memberikan pendidikan kesehatan yang mencakup pendidikan preventif (pencegahan) dalam hal ini, peran perawat memberikan tindakan edukasi kesehatan terkait pencegahan diabetes. Promotif (peningkatan kesehatan/mencegah kesakitan) dalam hal ini, peran perawat melakukan tindakan edukasi terkait pola makan jumlah nutrisi pada penyakit diabetes. Kuratif (pengobatan) dalam hal ini, peran perawat dalam mengatasi diabetes pada penderita diabetes mellitus adalah menganjurkan untuk patuh minum obat dan rehabilitatif (mengembalikan fungsi normal) hal ini, peran perawat dalam pemulihan penderita diabetes melitus perawat mengajarkan senam.

Salah satu anjuran untuk mengurangi kadar glukosa dalam darah yang tinggi yaitu melaksanakan asuhan keperawatan oleh penderita diabetes melitus melalui latihan jasmani, latihan jasmani yang biasa dilaksanakan pada penderita diabetes meliitus biasanya senam kaki diabetes melitus. Senam kaki diabetes merupakan senam yang dikhususkan untuk pasien penyakit diabetes melitus yang difokuskan pada gerakan ritmik, otot, sendi dan saraf dalam tampilan peregangan dan relaksasi. Bahwa senam kaki diabetes ini sudah dibuktikan, sebuah penelitian menyimpulkan bahwa senam kaki diabetes mampu membuat turun kadar glukosa dalam darah (Sugiyanto dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Rusli, 2021) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Latihan ini dilakukan dengan secara teratur 3-5 kali dalam seminggu dengan waktu 20-30 menit. Senam kaki diabetes jika dilakukannya dengan rutin dan benar dapat mengurangi resistensi insulin menambah sensitivitas insulin yang mengakibatkan kadar glukosa mengalami penurunan.

Dilihat dari hasil penelitian (Sanjaya dkk., 2019) senam kaki diabetes jika dilakukan secara rutin berdampak positif bagi penderita diabetes melitus, adapun manfaat pada senam kaki diabetes contohnya untuk memperlancar sirkulasi darah, menguatkan otot kecil, mengurangi resiko terjadinya kelainan bentuk kaki, menambah kekuatan otot betis dan paha, memperbaiki keterbatasan gerak sendi dan meningkatkan sensitivitas saraf kaki, mengurangi risiko atau pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetes.

Studi kasus dilakukan pada sepanjang bulan maret, didapatkan pada pengkajian awal pada tanggal 1 maret 2023, penulis mendapatkan 1 pasien bernama Ny.M masalah penyakit diabetes melitus tipe 2 dengan masalah tidak stabilnya kadar glukosa darah di lingkungan rumah bertempat di Ciracas Jakarta Timur. Saat dilakukan wawancara Ny.M mengatakan mengalami kaki terasa kebas dan kesemutan, kadar gula darah Ny.M tidak stabil. Maka dari itu penelitian ini melakukan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan tindakan asuhan keperawatan dalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny.M diabetes melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di Wilayah Ciracas Jakarta Timur”.

I.2 Rumusan Masalah

Menurut prevalensi yang didapatkan wilayah Jakarta timur sebanyak 32.400 penderit dan jumlah angka kematian 1,5 juta penderita dan tambahan angka kematian menjadi 2,2 juta diakibatkan karna tingginya kadar gula darah dalam batas maksimal. Maka dari penulis mendapatkan 1 pasien bernama Ny.M dengan masalah penyakit diabetes melitus. Saat kunjungan pertama pada tanggal 1 maret 2023 hasil GDS 384, pasien mengatakan sudah menerapkan pola makan yang baik, dan belum mengetahui cara melakukan senam kaki diabetes melitus. Maka dalam penelitian ini membahas tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny.M

Nur Safitriani, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH DI WILAYAH CIRACAS, JAKARTA TIMUR

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

diabetes melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di Wilayah Ciracas Jakarta Timur?''.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan penulis berharap mampu menambah wawasan ilmiah dan keterampilan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus tipe 2 melalui masalah ketidakstabilan kadar gula darah di Wilayah Ciracas Jakarta Timur.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Ny.M dengan masalah penyakit diabetes melitus.
- b. Menentukan masalah keperawatan pada klien Ny.M dengan masalah penyakit diabetes melitus.
- c. Menetapkan perencanaan tindakan keperawatan pada klien Ny.M dengan diagnosa penyakit diabetes melitus.
- d. Melakukan tindakan keperawatan yang sudah direncanakan pada klien Ny.M dengan masalah penyakit diabetes melitus.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien Ny.M dengan masalah penyakit diabetes melitus.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Penelitian

Peneliti dapat menjadikan pengalaman pembelajaran dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan pada diagnosa penyakit diabetes melitus.

I.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil data yang diperoleh oleh mahasiswa sebagai bahan karya tulis ilmiah, Institusi pendidikan Universitas pembangunan nasional veteran jurusan keperawatan mendapatkan wawasan khususnya tentang asuhan keperawatan

Nur Safitriani, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN MASALAH KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH DI WILAYAH CIRACAS, JAKARTA TIMUR

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

dengan masalah penyakit diabetes melitus dan menjadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

I.4.3 Bagi Klien Dan Keluarga

Klien dan keluarga diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan tentang edukasi kesehatan dan senam untuk mengatasi diabetes secara mandiri serta termotivasi untuk memelihara kesehatan anggota keluarga dengan masalah penyakit diabetes melitus secara mandiri.

I.4.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi terkait kesehatan khususnya dengan masalah diabetes melitus serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat pola hidup sehat dan mengontrol kadar gula dalam darah.